

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan usaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan domestic bruto dan pendapatan petani. Guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, maka salah satu kegiatan yang paling strategis adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan penyuluhan pertanian secara umum dan berkelanjutan menurut Saragih dalam IPB Press (2010)

Menurut Huda dalam Nurul (2013) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian diIndonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Sejak urusan penyuluhan pertanian diserahkan kepada pemerintah daerah sering ditemulan adanya permasalahan yang merugikan petani maupun bagi para penyuluh pertanian di lapangan. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya tingkat profesionalisme penyuluh pertanian, lemahnya administrasi penyuluh pertanian, dan kurangnya kemampuan manajerial penyuluh pertanian.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluh pertanian kepada petani sehingga tingkat produktivitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang.

Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani. Oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan lingkungan dimana mereka itu tinggal. Dengan digiatkannya penyuluhan diharapkan akan terjadi perubahan-perubahan, terutama pada perilaku serta bentuk-bentuk kegiatannya, seiring dengan terjadinya perubahan cara berfikir, cara kerja, cara hidup, pengetahuan dan sikap mental yang lebih terarah dan lebih menguntungkan, baik bagi dirinya beserta keluarga maupun lingkungannya. Menurut Kartasapoetra dalam Aksara (1987)

Terkait dengan proses komunikasi memusat dalam kegiatan penyuluhan tersebut, dapat ditarik pokok-pokok pemahaman seperti Proses komunikasi di dalam penyuluhan, harus merupakan proses komunikasi timbal-balik, dan bukannya komunikasi searah yang sering dilakukan di dalam proses penerangan yang dilakukan melalui media-masa. Kedudukan penyuluh adalah sejajar dengan kliennya dan *stakeholder* yang lain, artinya setiap penyuluh harus menghargai dan mau mendengarkan respon yang diberikan oleh masyarakat yang menjadi kliennya, dalam proses belajar bersama. Respon yang diberikan oleh klien, tidak harus sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluhnya. Selama masih terjalin komunikasi dan interaksi yang saling menghargai pendapat pihak yang lainnya, dan sebagai masukan yang perlu

dipikirkan sebagai rangsangan terjadinya proses belajar. Dengan demikian, semua pihak benar-benar mengalami proses belajar bersama (Leilani, 2006).

Komunikasi tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya sumber/komunikator yang mempunyai maksud untuk mengadakan komunikasi dengan pihak lain. Penyuluh pertanian/komunikator dalam mengadakan hubungan-hubungan (komunikasi) tertentu (penyuluhan) terhadap petani dapat menggunakan beberapa bahasa (cara) yaitu, lisan, tulisan isyarat, gambar dan gabungan dari macam-macam cara (bahasa) tersebut menurut Soehoet dalam Hoeta (2003).

Penyuluh pertanian dalam hal berkomunikasi ini harus pandai melakukan penyandian (*encoding*) atau dengan kata lain mengusahakan apa yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa atau cara-cara yang dipilihnya yang merupakan bahasa (sandi) terbaik sehingga dapat sampai kepada para petani yang dituju serta dapat mempengaruhinya sesuai dengan harapan si penyuluh atau sumber. Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Bagaimana menyampaikan materi penyuluhan kepada para petani memegang peranan penting, untuk menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Penyampaian materi penyuluhan ini biasanya disebut dengan Metode penyuluhan. Secara singkat metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara-cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya (Sadono, 2009).

Proses penyuluhan ataupun proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media penyuluhan adalah semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan.

Menurut Kapti dalam Kuswanto (2017) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan pada penyuluhan pertanian, dibagi menjadi 3 yakni, Media cetak, Media elektronik, Media luar Ruang,

Media Cetak Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Media yang termasuk adalah *booklet*, *leaflet*, selebaran, *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan

informasi. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

Media Elektronik Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaianya melalui alat bantu elektronik. Media yang termasuk adalah televisi, radio, video film, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Media Luar Ruang Merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, *banner* dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Penyuluhan dilakukan agar dapat membantu para petani dalam bekerja serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan kebutuhan akan informasi sangat diperlukan oleh petani lewat penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas. Metode penyuluhan yang dipakai oleh penyuluh untuk menarik perhatian dan adanya interaksi yang baik. Selain itu, untuk mempengaruhi keaktifan mereka dalam kegiatan penyuluhan pertanian diperlukan suatu cara penyampaian materi yang lebih mudah dimengerti oleh petani, agar petani dapat

mengetahui cara-cara bertani yang baik sehingga ditemui kemungkinan untuk petani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Untuk itulah mereka perlu menerapkan inovasi baru guna mencapai produksi yang tinggi dan bermutu, serta mampu memanfaatkan perkembangan dari permintaan harga pasar untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Hadiyanto, 1972).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana respon petani terhadap informasi penyuluhan di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana respon petani terhadap media yang digunakan dalam kegiatan kelompok tani di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana kinerja penyuluhan pertanian di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui respon petani terhadap informasi penyuluhan di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
2. Mengetahui respon petani terhadap media yang digunakan dalam kegiatan kelompok tani di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
3. Mengetahui kinerja penyuluhan pertanian di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Agar para petani di desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan lebih mengerti manfaat informasi dan media .
2. Bertujuan agar petani dapat merasakan kemudahan dalam mendapatkan informasi di bidang pertanian.